

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah perlunya memahami tepat dilakukannya penelitian dan melakukan persiapan berjalannya penelitian. Penelitian tentang Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Collecetive Efficacy* dengan Kecemasan Kompetitif pada Atlet Basket SMP Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada saat jam kompetisi dimulai dengan total 336 atlet, namun peneliti menggunakan teknik *sampling Solvin* yang dimana hanya mengambil beberapa atlet yaitu 78. Penelitian ini di ambil di Kampus UNESA Lidah yang bertepatan pada tanggal 26 -28 Juli 2019, dan pengambilan data sekitar pukul 16:00-20:00 di hari Jum'at, pukul 13:00-20:00, dan pukul 08:00-18:00.

UNESA CUP merupakan salah satu kampus yang mengadakan kompetisi basket tingkat SMP, dan kompetisi yang diadakan di kampus UNESA Lidah ini memiliki banyak sekali peminat. Kampus UNESA ini terletak di JL. Lidah Wetan Surabaya.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah atlet SMP yang mengikuti kompetisi basket di kampus UNESA berjumlah 336 atlet. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan 78 atlet yang dilakukan pengambilan secara acak dari umur 13-15 tahun, yang telah mendapatkan ijin dari orang tua maupun sekolah masing-masing untuk mengikuti kompetisi di luar sekolah.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Uji Daya Diskriminasi Item

Uji daya diskriminasi item dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian daya diskriminasi item alat ukur menggunakan SPSS versi 20. Uji daya diskriminasi item dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika r hitung memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun, dalam Sugiyono (2014)).
- (2) Jika r hitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun, dalam Sugiyono (2014)).
- (3) Nilai r hitung dapat dilihat dari hasil perhitungan *Corrected Item Total Correction*.

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah uji daya diskriminasi item item pada masing-masing instrument variabel penelitian :

- (1) Kecemasan Kompetitif

Item Skala Kecemasan Kompetitif memiliki jumlah 17 pernyataan yang diajukan pada 78 responden. Hasil uji daya deskriminasi item pada skala Kecemasan Kompetitif 13 item valid dan 4 item gugur. Uji daya deskriminasi pada skala Kecemasan Kompetitif 2 kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kecemasan Kompetitif

Dimensi	Valid	Gugur	Prosentase
<i>Cognitive Anxiety</i>	1, 4, 6, 9, 15, 17	12	40%
<i>Somatic Anxiety</i>	2, 5, 8, 11, 14	0	35%
<i>Self Confident</i>	3, 7,	10, 13, 16	25%
Total	13	4	100%

(2) *Self Efficacy*

Item Skala *Self Efficacy* memiliki jumlah 10 pernyataan yang diajukan pada 78 responden. Hasil uji daya deskriminasi item pada skala *Self Efficacy* 10 item valid dan 0 item gugur. Uji daya deskriminasi pada skala *Self Efficacy* 1 kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala *Self Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Valid	Gugur	Prosentase
1.	<i>Magnitude</i>	Memandang suatu tugas yang sulit adalah tantangan	1,6		30%

		yang harus di taklukan.			
		Mempunyai tujuan yang menantang, memiliki minat yang besar, dan menjaga komitmen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	2		
2.	<i>Generality</i>	Mengerahkan segala usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	3,7		40%
		Berfikir secara strategis.	4,5		
3.	<i>Strength</i>	Mampu mengatasi serta mengendalikan stress yang dialami.	8,9		30%
		Tidak terpuruk dalam kegagalan terlalu lama karena mudah bangkit kembali.	10		
	Total		10	0	100%

(3) *Collective Efficacy*

Item Skala *Collective Efficacy* memiliki jumlah 22 pernyataan yang diajukan pada 78 responden. Hasil uji daya deskriminasi item pada skala *Collective Efficacy* 14 item valid dan 8 item gugur. Uji daya deskriminasi pada skala *Collective Efficacy* 3 kali putaran. Rincian dari item-item yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala *Collective Efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1	<i>Ability</i>	Merasa tim memiliki kemampuan untuk memenangkan pertandingan	1, 4, 8, 16	3, 7
2	<i>Effort</i>	Meyakini bahwa tim mampu berusaha memenangkan pertandingan	2, 9	5
3	<i>Persistence</i>	Meyakini bahwa tim mampu atau gigih dalam menyelesaikan tugas pada pertandingan	6, 10, 17	12
4.	<i>Preparation</i>	Perencanaan yang matang	11, 15, 20	13, 18, 21
5.	<i>Unity</i>	Konsisten dalam kerja sama tim	14, 19	22
Total			14	8

2. Uji Reliabilitas

Reliabel memiliki arti dapat dipercaya. Suatu pengukuran memiliki arti memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran (Azwar, 2013). Ketika alat ukur ini digunakan beberapa kali dan menghasilkan hasil yang sama, maka alat ukur ini bisa dikatakan reliabel (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha*

Cronbach mendekati 1. Berikut adalah reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian.

a. Kecemasan Kompetitif

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Kompetitif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	13

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0.891 dengan jumlah 13 item valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pertanyaan.

b. *Self Efficacy*

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.860	10

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0.860 dengan jumlah 10 item valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan

bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pertanyaan.

c. *Collective Efficacy*

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Collective Efficacy*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.893	14

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0.893 dengan jumlah 14 item valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pertanyaan.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah sebaran datanya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi sebaran kenormalam distribusi data. Normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Sig pada hasil statistik. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig pada hasil statistik

bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

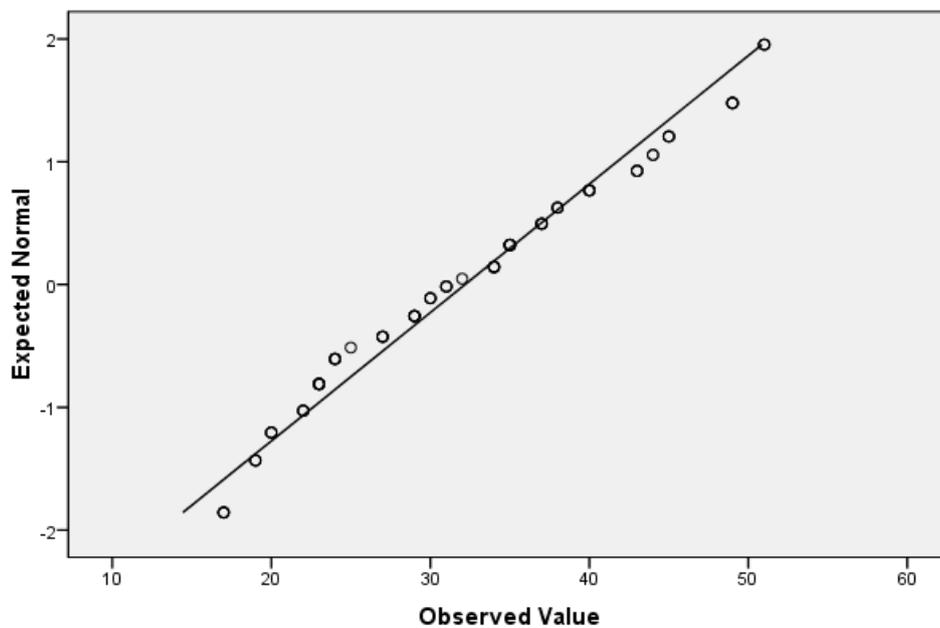
a. Kecemasan Kompetitif

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kecemasan Kompetitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KECEMASAN KOMPETITIF	.099	78	.057	.960	78	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of KECEMASAN KOMPETITIF



Hasil uji normalitas kecemasan kompetitif diperoleh signifikansi sebesar 0.057. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah >0.05 , karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas kecemasan kompetitif adalah $0.057 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut normal.

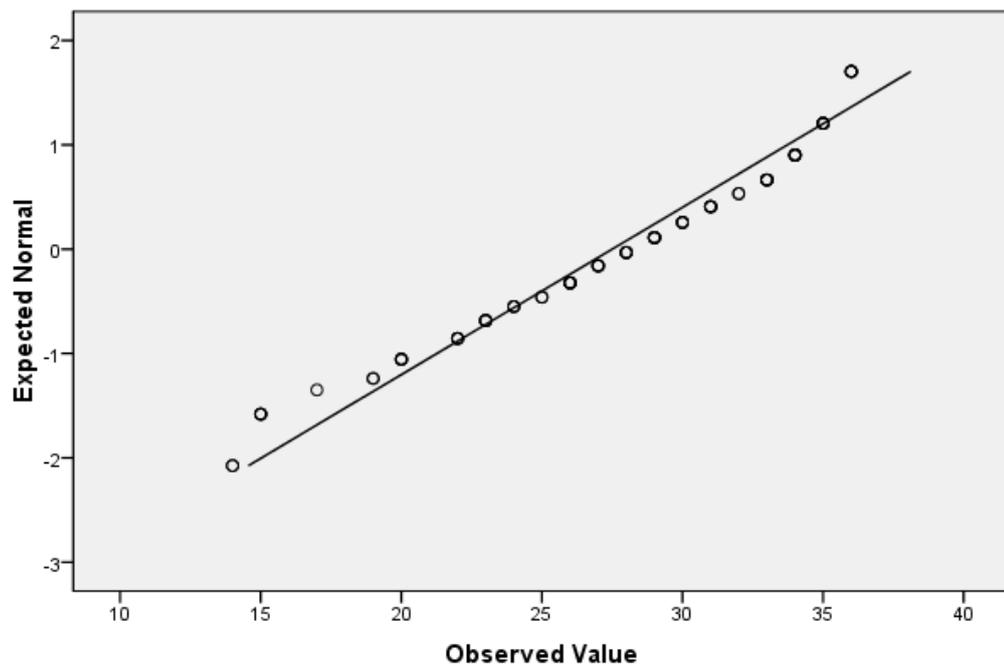
b. *Self Efficacy*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Self Efficacy*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELF EFFICACY	.093	78	.091	.942	78	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of SELF EFFICACY



Hasil uji normalitas *self efficacy* diperoleh signifikansi sebesar 0.091. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah >0.05 , karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas *self efficacy* adalah $0.091 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut normal.

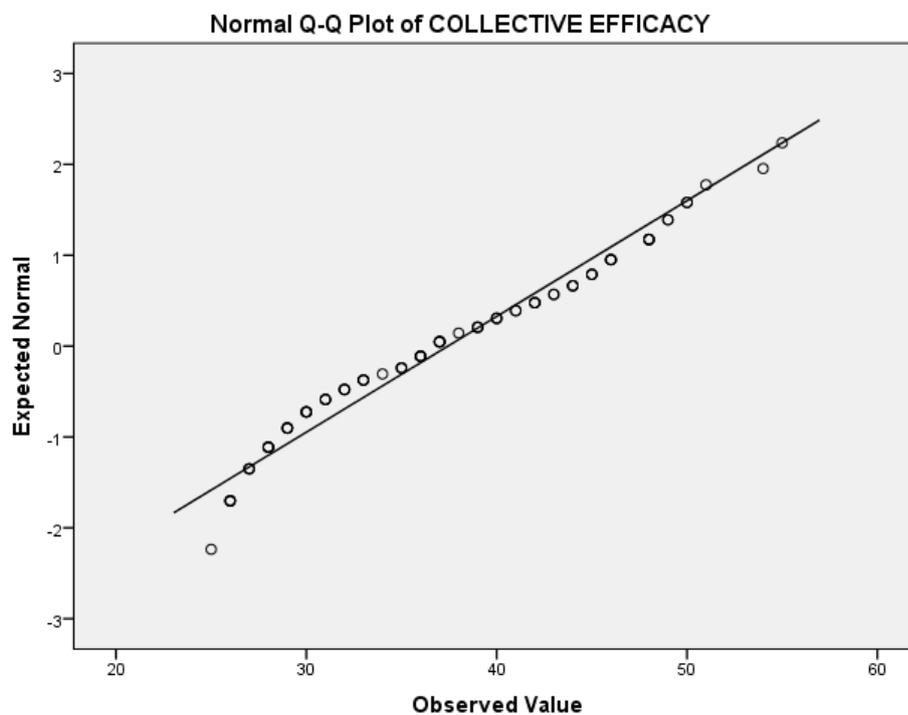
c. *Collective Efficacy*

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Collective Efficacy*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
COLLECTIVE EFFICACY	.089	78	.200*	.959	78	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Hasil uji normalitas *collective efficacy* diperoleh signifikansi sebesar 0.200. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah >0.05 , karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas *collective efficacy* adalah $0.200 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Statistik versi 20.

a. Uji Linearitas Variabel Kecemasan Kompetitif (V_Y) dan *Self Efficacy* (V_{X1})

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Kecemasan Kompetitif dengan *Self Efficacy*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * self efficacy		(Combined)	1370.101	19	72.111	1.010	.465
	Between	Linearity	74.580	1	74.580	1.044	.311
	Groups	Deviation from Linearity	1295.521	18	71.973	1.008	.465
	Within	Groups	4142.783	58	71.427		
	Total		5512.885	77			

b. Uji Linearitas Variabel Kecemasan Kompetitif (V_Y) dan *Collective Efficacy*

(Vx2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Kecemasan Kompetitif dengan *Collective Efficacy*

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1932.385	27	71.570	.999	.487
kecemasan * collective efficacy	Between Groups	95.607	1	95.607	1.335	.253
	Deviation from Linearity	1836.778	26	70.645	.987	.501
	Within Groups	3580.500	50	71.610		
	Total	5512.885	77			

Berdasarkan tabel hasil uji linear di atas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai 0.465 untuk kecemasan kompetitif dengan *self efficacy* dan nilai 0.501 untuk kecemasan kompetitif dengan *collective efficacy*. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka sebaran data dinyatakan linear.

D. Hasil Uji Hubungan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji analisis statistic. Teknik hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Azwar (2012) menjelaskan bahwa hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan ataupun penerimaan hipotesis akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi prediktor

terbaik guba memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi dari variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y. adapun hasil dari perhitungan data menggunakan SPSS Statistik 20 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.124	7.91784

a. Predictors: (Constant), collective efficacy, self efficacy

Hubungan dari ketiga variabel adalah negatif dan dapat diartikan jika tingkat *self efficacy* dan *collective efficacy* tinggi maka kecemasan kompetitif rendah. Serta diperoleh R square = 0,384 yang menunjukkan kecemasan kompetitif disebabkan oleh tingkat *self efficacy* dan *collective efficacy* sebesar 38,4%.

Tabel 4.13
Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan *Collective Efficacy* Dengan Kecemasan Kompetitif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	810.972	2	405.486	6.468	.003 ^b
	Residual	4701.913	75	62.692		
	Total	5512.885	77			

a. Dependent Variable: kecemasan kompetitif

b. Predictors: (Constant), collective efficacy, self efficacy

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $F = 06,468$ dengan nilai signifikansi $0,003$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Self Efficacy* dan *Collective Efficacy* dengan Kecemasan Kompetitif.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.033	4.980		9.244	.000
	self efficacy	-.581	.177	-.406	-3.274	.002
	collective efficacy	.053	.134	.049	.398	.692

a. Dependent Variable: kecemasan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilihat pada output tabel signifikansinya.

a. Variabel *Self Efficacy* dengan signifikansi $p=0,002 < 0,05$, dimana artinya ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Kompetitif pada Atlet Basket SMP Surabaya.

b. Variabel *Collective Efficacy* dengan signifikansi $p=0,692 > 0,05$, dimana artinya tidak ada hubungan antara *Collective Efficacy* dengan Kecemasan Kompetitif pada Atlet Basket SMP Surabaya.

E. Hasil Kategori Jenjang

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikategorikan oleh peneliti. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang pososonya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ketinggian dst. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. (Azwar, 2012) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

a. Kecemasan Kompetitif

Jumlah Item valid	13	Nilai Skala	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	$1 \times 13 = 13$	Luas Jarak Sebaran	$52 - 13 = 39$
Skor Maksimum	$4 \times 13 = 52$	Standar Deviasi	$39 : 5 = 7,8$
Mean	$13 \times 2,5 = 32,5$		

Tabel 4.15
Kategorisasi Data Kecemasan Kompetitif

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 20$	Sangat Rendah	3
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$21 < X < 28$	Rendah	25
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$29 < X < 35$	Sedang	22
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$36 < X < 43$	Tinggi	20
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 44$	Sangat Tinggi	8
Total			78

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 3 subyek di kategori kecemasan kompetitif sangat rendah, 25 subyek di kategori kecemasan kompetitif rendah, 22 subyek di kategori kecemasan kompetitif sedang, 20 subyek di kategori kecemasan kompetitif, dan 8 subyek di kategori kecemasan kompetitif sangat tinggi.

b. *Self Efficacy*

Jumlah Item valid	10	Nilai Skala	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	$1 \times 10 = 10$	Luas Jarak Sebaran	$40 - 10 = 30$
Skor Maksimum	$4 \times 10 = 40$	Standar Deviasi	$30 : 5 = 6$
Mean	$10 \times 2,5 = 25$		

Tabel 4.16
Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 15$	Sangat Rendah	3
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$16 < X < 21$	Rendah	11
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$22 < X < 28$	Sedang	26
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$29 < X < 33$	Tinggi	21
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 34$	Sangat Tinggi	17
Total			78

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 3 subyek di kategori *self efficacy* sangat rendah, 11 subyek di kategori *self efficacy* rendah, 26 subyek di kategori *self efficacy* sedang, 21 subyek di kategori *self efficacy*, dan 17 subyek di kategori *self efficacy* sangat tinggi.

c. *Collective Efficacy*

Jumlah Item valid	14	Nilai Skala	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	$1 \times 14 = 14$	Luas Jarak Sebaran	$56 - 14 = 42$
Skor Maksimum	$4 \times 14 = 56$	Standar Deviasi	$42 : 5 = 8,4$
Mean	$14 \times 2,5 = 35$		

Tabel 4.17
Kategorisasi Data *Collective Efficacy*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X < 21$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$22 < X < 30$	Rendah	20
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$31 < X < 38$	Sedang	24
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$39 < X < 47$	Tinggi	23
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 48$	Sangat Tinggi	11
Total			78

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 0 subyek di kategori *collective efficacy* sangat rendah, 20 subyek di kategori *collective efficacy* rendah, 24 subyek di kategori *collective efficacy* sedang, 23 subyek di kategori *collective efficacy*, dan 11 subyek di kategori *collective efficacy* sangat tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kecemasan kompetitif pada atlet basket tingkat SMP Surabaya usia 13-15 tahun yang mengikuti pertandingan yakni dengan taraf signifikansi sebesar $p=0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat arah hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan

kecemasan kompetitif. Bandura (1994) menjelaskan kecemasan yang terjadi dalam diri individu ketika akan menghadapi pertandingan sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. *Self efficacy* yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat kecemasan sebaliknya *self efficacy* yang rendah ditandai oleh tingkat kecemasan yang tinggi pula.

Menurut Anshel (dalam Masykur, 2015) mengungkapkan bahwa kecemasan bertanding menggambarkan perasaan pemain, yang meyakini bahwa sesuatu yang tidak di inginkan akan terjadi. Hal yang tidak di inginkan ini misalnya pemain akan mengalami kekalahan, pemain tampil buruk, lawannya dipandang lebih hebat, kemudian kekalahan yang diterima menyebabkan cemoohan dari orang lain, dan seterusnya sehingga menjadi kecemasan berantai.

Hasil statistik diperoleh R square = 0,384 atau 38,4%, yang menunjukkan kejadian kecemasan pada saat akan bertanding disebabkan oleh tingkat *self efficacy* dan *collective efficacy*. Sisanya sebesar 61,6% disebutkan oleh faktor lain diluar tingkat *self efficacy* dan *collective efficacy*.

Variabel *collective efficacy* dengan signifikansi $p=0,692>0,05$, dimana artinya tidak ada hubungan yang signifikan *collective efficacy* dengan kecemasan kompetitif pada atlet basket tingkat SMP usia 13-15 tahun yang mengikuti pertandingan. Bandura (dalam Ramzaninezhad, dkk 2009) menjelaskan bahwa *collective efficacy* melibatkan persepsi individu mengenai kemampuan kinerja kelompok.

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara *self efficacy* dan dengan kecemasan kompetitif sejalan dengan pendapat (Prakoso, 2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan kompetitif adalah tingkat *self efficacy* yang rendah yang dapat menyebabkan pemain mengalami kecemasan yang tinggi saat akan menghadapi pertandingan. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkarnain dan Rahmasari (2013) yakni terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Artinya, jika semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan, sebaliknya jika *self efficacy* semakin rendah maka semakin tinggi kecemasan.

Selain *self efficacy*, *collective efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan kompetitif. *Collective efficacy* mempunyai kesamaan dengan *self efficacy*, bahwa aspek keyakinan dalam *collective efficacy* mempengaruhi aktivitas dan pemilihan tujuan, alokasi upaya, ketekunan, kecemasan dan tanggapan afektif. *Collective efficacy* tidak hanya mengacu pada seberapa baik masing-masing dan setiap anggota kelompok dapat menggunakan sumber daya individualnya, tetapi juga seberapa baik sumber daya tersebut dapat dikoordinasikan dan dikombinasikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Hodges dan Carron (1992) dan Lichacz dan Partington (1996) menemukan bahwa tim dengan *collective efficacy* yang tinggi mengungguli dan bertahan lebih lama daripada tim dengan *collective efficacy* yang rendah, dan kegagalan itu menghasilkan *collective efficacy* yang lebih rendah pada percobaan berturut-turut. Dalam artian, jika *collective efficacy* tinggi, maka tingkat

kecemasan rendah, sebaliknya jika *collective efficacy* rendah maka tingkat kecemasan tinggi.